

ANALISIS PENILAIAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 69 BANDA ACEH

Helminsyah¹⁾, Aprian Subhananto²⁾, dan Sopi Yana³⁾

^{1,2,3)}STKIP Bina Bangsa Getsempena

Email: helmi@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan sarana yang berfungsi untuk memperbaiki kualitas manusia baik dari aspek kemampuan maupun kepribadian maka dari itu dalam pendidikan perlu dimasukkan penguatan pendidikan karakter. Pentingnya penguatan penilaian karakter didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma yang ada, maka dari itu penelitian ini berjudul: Analisis Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter di kelas IV SDN 69 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di sekolah SDN 69 Banda Aceh yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SDN 69 Banda Aceh tergolong sangat baik dengan tingkat keterlaksanaan program mencapai 84,77% yang terdiri dari (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 84,50 % yang didapatkan dari indikator adanya tim pengembang penguatan pendidikan karakter, proses penyusunan program PPK, pengelolaan waktu program PPK, dan indikator keberhasilan serta daya dukung (2) pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SDN 69 Banda Aceh dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 85,36 % yang didapatkan dari indikator adanya pedoman pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan strategi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yaitu proses Kegiatan Belajar Mengajar, ekstrakurikuler, dan pembiasaan melalui budaya sekolah (3) evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SDN 69 Banda Aceh dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 84,45 % yang didapatkan dari indikator adanya tim evaluasi program penguatan pendidikan karakter , proses evaluasi (penyusunan instrumen penilaian keberhasilan program penguatan pendidikan karakter , pengambilan dan pengolahan data, penyimpulan hasil evaluasi), dan tindak lanjut sekolah dari hasil evaluasi program penguatan pendidikan karakter. Kategori keterlaksanaan program penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan pada sekolah SD Negeri 69 tersebut sangat baik.

Kata Kunci : Penilaian, Pendidikan Karakter

Abstract

Education is a tool that serves to improve the human beings both from the aspect of ability and personality, therefore in education should be input strengthening the character education. The importance of strengthening the character rating is based on the reason that there are now many deviant behaviors contrary to existing norms, hence the study titled: Strengthening of Character education assessment in elementary School 69 Banda Aceh. The purpose of this research is to describe the strengthening of character education in class IV of SDN 69 Banda Aceh. This type of research is qualitative descriptive research. The subject in this study was all teachers in Elementary School 69 Banda Aceh, amounting to 16 people. The data collection techniques used in this study are, by using

polls, interviews and documentation. The results of this study showed that: the implementation of character education strengthening in SDN 69 Banda Aceh is very good with the program implementation rate of 84.77% which consist of. (1) Planning Character Education Strengthening program with the level of implementation reached 84.50% from the indicator of the presence of strengthening character education development team, program strengthening character education preparation process, management of strengthening character education program time, and success indicators and Carrying Capacity (2) Implementation of strengthening character education program in SDN 69 Banda Aceh with a level of reliability reached 85.36% from the indicator of the implementation of the strengthening character education program and the strategy of implementation of strengthening character education program of eaching and learning activities, extracurricular, and Learning through school culture (3) evaluation of the character education strengthening program in SDN 69 Banda Aceh with a level of reliability reached 84.45% from the indicator of the evaluation team of strengthening character education program, evaluation process (preparation of Successful assessment of strengthening character education program, data retrieval and processing, evaluation result, and school follow-up from strengthening character education program evaluation. The implementation category of strengthening character education program implemented in Elementary School 69 is very good.

Keyword : Assessment, Character Strengthening

PENDAHULUAN

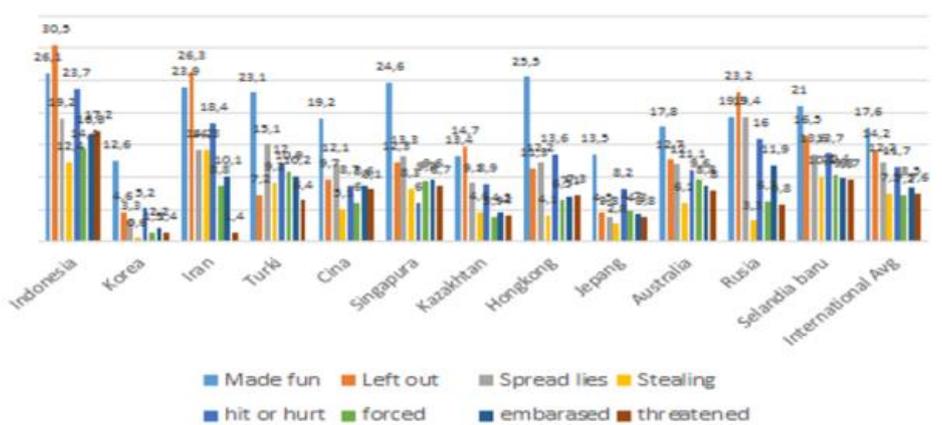
Pendidikan merupakan sarana yang berfungsi untuk memperbaiki kualitas manusia baik dari aspek kemampuan maupun kepribadian. Pendidikan sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Hal ini sependapat dengan Mcleod (Syah, 2008:10), dalam pengertian yang sempit *education* pendidikan berarti perbuatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang formal yang harus dilewati. Selain itu, sebelum melaksanakan pendidikan kita harus memiliki perencanaan yang matang agar pendidikan ini dapat terselenggara dengan baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “ Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”.

Pentingnya penguatan penilaian karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, serta sikap yang tidak baik dilakukan peserta didik terhadap teman sebayanya seperti melakukan tindak kriminal kepada temannya. Suka memukul teman, suka membuli teman ketika melakukan kesalahan, suka *membullying* teman ketika tidak mengerjakan PR, dan lain-lain.

Hal tersebut dapat dilihat perbandingan *bullying* yang terjadi di Indonesia dengan Negara yang lain pada

grafik proporsi perilaku buli peserta didik kelas IV pada tahun 2015 tingkat SD.

Grafik Proporsi Perilaku Bullying Siswa Kelas 4 Tahun 2015 Asia Pasifik (%)



Selain itu dapat dilihat tingkat *bullying* yang terjadi di Banda Aceh sangat

memprihatikan tingkat sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

Tabel Distribusi Frekuensi Tindakan *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh (N=94)

No.	Tindakan	F	%
1.	Tinggi	9	52,
2.	Rendah	4	47,9
Total		94	100

Sumber: Data Primer (Diolah, 201

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat *bullying* di aceh sangat tinggi di Sekolah Dasar. Bentuk *bullying* yang sering dilakukan peserta didik kepada temannya yaitu: dilihat secara fisik, seperti memukul, mencubit, menampar dan memalak (meminta dengan paksa yang bukan miliknya), kemudian bentuk verbal seperti memaki, menggosip dan mengejek, serta bentuk psikologis seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan diskriminasi (Amini, 2008).

Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan penelitian di SD Negeri 69 Banda Aceh, karena di sekolah ini belum

secara maksimal menerapkan penguatan pendidikan karakter.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008) karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.

Namun, apabila karakter tersebut telah menyimpang dari diri seseorang maka akan mengakibatkan kerusakan moral dan cara bersikap seseorang menjadi tidak baik. Hal ini didukung berdasarkan penelitian dari (2001), bahwa bahaya

reifikasi karakter untuk inferensi kladistik dieksplorasi. Identifikasi dan analisis karakter selalu melibatkan teori-sarat abstrak tidak ada pandangan “bebas “ dari mana pun. Maksud dari penelitian tersebut yaitu karakter yang menyimpang tidak hanya membahayakan satu orang akan tetapi membahayakan banyak orang atau kelompok lain.

Konsep Penguatan Pendidikan Karakter

Muslich (2011: 84) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada seseorang untuk membentuk watak yang lebih baik, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan negara menjadi manusia yang kamil. sejalan dengan pendapat, Samani (2011: 45) menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa atau karsa.

Lickona (1991) mengemukakan bahwa pendidikan nilai atau moral yang menghasilkan karakter, didalamnya mengandung tiga komponen karakter yang baik, yakni : pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). Tindakan (*moral action*) yang meliputi: dorongan berbuat baik, kompetensi, keinginan, kebiasaan (*habit*). Perasaan (*moral feeling*) yang meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Pengetahuan (*moral Knowing*) yang meliputi: kesadaram moral, pengetahuan nilai-moral, pandangan kedepan, penalaran moral, pengambilan

keputusan dan pengetahuan peserta didik. (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013).

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK.

Pengertian Penilaian

Penilaian (*Asesmen*) merupakan proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian suatu pembelajaran terhadap peserta didik yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir ujian sekolah. Dengan adanya proses penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dicapai (Kemendikbud, 2016:17).

Tujuan Penilaian (*Asesmen*) Penguatan Pendidikan Karakter merupakan sebuah instrumen untuk menilai Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. Penilaian ini merupakan pedoman umum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai alat untuk membantu sekolah mengevaluasi

program dan kegiatan PPK. Sebagai pedoman umum, indikator-indikator dalam panduan penilaian memberikan gambaran umum tentang apa yang perlu dinilai. Sekolah diharapkan dapat menyusun pedoman penilaian tersendiri yang lebih kaya dengan indikator lebih khusus sesuai dengan kebutuhan khas sekolah.

Ciri utama praksis (Pendekatan) pendidikan karakter adalah adanya otonomi moral yang didukung oleh diri sendiri dalam melaksanakan nilai-nilai moral. Dengan demikian, yang menjadi penilai adalah diri sendiri berhadapan dengan nilai-nilai moral kemanusiaan universal yang terpapar di hadapan individu. Karena itu, seseorang akan keliru menilai kualitas pembentukan karakter seseorang bila hanya melihat dimensi luarnya saja maka perlunya penguatan pendidikan karakter. Ketika pendekatan ini diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, lembaga pendidikan sebagai tempat pembentukan karakter perlu memiliki otonomi moral kelembagaan, yang tampil dalam diri para pelaku pendidikan. Otonomi moral dalam proses penilaian PPK yang dimaksud adalah bahwa sekolah menilai diri sendiri sejauh mana keberhasilan program PPK yang telah mereka lakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan (guru, peserta didik, orang tua, dan komite sekolah).

Aspek-aspek asesmen Awal

Aspek-aspek yang perlu dilakukan pada tahap asesmen awal antara lain:

1. kondisi-kondisi yang dapat mendukung dan tidak mendukung implementasi gerakan PPK di sekolah, baik kondisi yang berkaitan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan

2. iklim yang kondusif di sekolah
3. kebutuhan untuk menjadi lebih baik dari warga sekolah dan
4. dukungan yang diperoleh dari pemangku kepentingan, misalnya dari pemerintah pusat/daerah, perguruan tinggi, komunitas, perusahaan, dan perkumpulan atau organisasi yang ada di masyarakat. Asesmen awal yang baik dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas program (lama program, cara melakukan, waktu pelaksanaan, tujuan, pelaku yang terlibat, dana kegiatan, dan lain-lain).

Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Menurut Sutijan dkk, (2015) dalam penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu menghasilkan Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner untuk guru sebanyak 80 item, kuesioner untuk uji siswa sebanyak 80 item, dan kuesioner untuk orang tua sebanyak 40 item. Validitas tes ini diambil dari cetak biru dan konstruksi yang dikembangkan dari 18 aspek karakter. Hasil analisis instrumen ini dapat dikemukakan: (1) kuesioner guru ditemukan $r = 0,398307$. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner ini dapat diandalkan; (2) tes siswa ditemukan $r = 0,0481171$. Hal ini menunjukkan bahwa tes ini dapat diandalkan; dan (3) kuesioner orang tua ditemukan $r = 0,424852$. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner ini dapat diandalkan pada tingkat signifikansi 5%. Lukman Hakim Alfajar (2014), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan karakter dan bentuk dukungan yang diberikan komponen sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri

Sosrowijayan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber.

- Menurut Helminsyah, (2015) dalam penelitian ini Analisis Implementasi Penanaman Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 068006 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa :1) Implementasi penanaman karakter di SDN 068006 menunjukkan ,proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis, jujur, disiplin dan lain sebagainya. 2), Implementasi penanaman Karakter di SDN 068006 menunjukan bahwa : kegiatan keseharian disekolah guru menanamkan bentuk budaya-budaya salaman, bentuk perilaku dan symbolsymbol yang terkait penanaman karakter;3) Implementasi penanaman Karakter di SDN 068006 menunjukan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai yang diterapkan adalah disiplin, bersahabat, kerjasama, tanggung jawab, menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan sikap pantang menyerah dan tidak putus asa.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Sukmadinata (2012:18), peneliti deskriptif (*descriptive research*) ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau

fenomena-fenomena apa adanya. Sehingga berdasarkan definisi di atas, maka penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan fakta dan fenomena berdasarakan interpretasi dari orang-orang yang terlibat dalam peneliti.

Latar Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya suatu penelitian ilmiah. Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 69 Banda Aceh kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan 19 Juli- 26 Juli 2018.

Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian harus mampu memahami data mana yang mesti digunakan dalam penelitian tersebut.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder (Bungin, 2013: 192).

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan cara meneliti langsung ke lapangan atau hasil wawancara langsung dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan. Dalam bukunya Arikunto (1996:45-48), mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Siswa Kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis

yang sesuai dengan fakta di lapangan. maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh, pada semester ganjil tahun pelajaran 2018, dengan jumlah siswa keseluruhan 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

2. Warga sekolah guru/kepala sekolah Untuk memproleh data yang lebih baik peneliti juga dapat memproleh informasi dari guru atau kepala sekolah SD Negeri 69 Banda Aceh. untuk lebih mengetahui sejauh mana sudah dilaksanakan penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara.

Sukmadinata (2012:216), mengemukakan wawancara atau *interview(interview)* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian diskriptif kualitatif.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka karena peneliti menghendaki informasi memberikan informasi yang tidak terbatas. Pemilihan ini dilakukan demi memperoleh suatu informasi yang mungkin tidak akan didapatkan melalui model pertanyaan tertutup. Wawancara dilaksanakan secara lisan pertemuan tatap muka secara individual.

b. Observasi.

Sukmadinata (2012:220), mengemukakan abservasi (*observation*)

atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Untuk mengumpulkan data administrative.

Observasi yang peneliti lakukan meliputi observasi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah, budaya, dan karakter sekolah. Unsur-unsur tersebut dapat diamati pada sarana dan prasarana sekolah, proses belajar-mengajar di kelas, berbagai macam dokumentasi pembelajaran (program tahunan, RPP, dan lain-lain), kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan setelah pembelajaran formal baik di lingkungan sekolah maupun komunitas. Penilai juga dapat melihat dokumen-dokumen lain di sekolah yang mendukung penilaian pada lembar observasi.

c. Angket (*questioner*)

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angketyang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh dari siswa. Adapun informasi tersebut mengenai analisis penilaian penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh. Teknik ini peneliti lakukan untuk mencari data yang tertulis yang akurat dan lengkap serta lebih spesifik.

Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Penulis akan mengumpulkan dari beberapa gabungan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, untuk mencari solusi tentang

Analisis Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter.

Dalam penggabungan data tersebut peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen yang telah validasi oleh validator sehingga instrument tersebut dapat digunakan sebagai mana mestinya seperti kisi-kisi observasi yang terdiri dari 17 pertanyaan, angket yang terdiri dari 12 pertanyaan, dan wawancara yang terdiri dari 22 pertanyaan. Dari ketiga instrument penelitian tersebut maka peneliti akan melakukan validasi dengan menggunakan validasi isi. Kemudian setelah semua data terkumpul maka tahap selanjutnya akan dilakukan penggabungan (triangulasi) dari data-data tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. (1). Pengumpulan Data.(2). Reduksi Data (*Data Reduction*). (3). Penyajian Data (*Data Display*). (4). *Conclusion Drawing* (*Verification*).

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dihitung persentase dari frekuensi jawaban yang diperoleh. Dalam hal ini, penulis menggunakan statistik sederhana yaitu dengan metode distribusi frekuensi kumulatif untuk menghitung semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, sehingga menjadi suatu konsep yang dapat

diambil kesimpulan untuk keperluan pengolahan data tersebut dengan rumus.

$$P \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi atau
banyaknyasampel

100% = Jumlah persentase (Sudjana, 1989)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Banda Aceh SD Negeri 69 Banda Aceh yang berada di Darusalam. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan Guru kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai 25 Juli 2018 di kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah, observasi dan memberikan angket kepada guru kelas IV. Dari wawancara, observasi dan pemberian angket dapat melalui pemberian angket peneliti dapat mengetahui sejauh mana penguatan pendidikan karakter pada siswa yang sudah dilakukan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk memperoleh data tersebut.

Deskripsi Hasil Penelitian

a. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara umum penilaian pendidikan karakter yang dilakukan guru bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang efektivitas pendidikan karakter, yang dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan yang menyangkut siswa, memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan karakternya,

kelemahan, dan keunggulannya, menentukan kesesuaian materi, serta memberikan informasi untuk pembuatan kebijakan.

Dilihat dari subjek atau sasarannya, penilaian pendidikan karakter mencakup penilaian karakter pada siswa, pimpinan,

guru dan karyawan, serta sekolah sebagai institusi yang mengarah pada budaya sekolah. Hasil observasi menunjukkan guru menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual seperti terlihat pada gambar dibawah.



Gambar1. Proses Integrasi Nilai Budaya Lokal Melalui Belajar dan Mengajar

Dalam pendekatan belajar aktif merupakan dimana pendidik menciptakan suasana proses belajar mengajar yang mengarahkan siswa secara aktif dan mandiri dan dirancang sedekimian rupa rupa agar bermakna bagi siswa atau peserta didik. Kepala SD Negeri 69 Banda Aceh memberikan statemen bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didikan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakter pribadi yang mereka miliki.

Sementara itu muatan lokal dikembangkan atau ditetapkan melalui

satuan pendidikan/daerah. Cara yang kedua melalui kegiatan non KBM seperti kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, dan kegiatan olahraga. Dari kegiatan olahraga tersebut dapat dilihat bagaimana cara peserta didik untuk menjaga kekompakan dan mengayomi sesama temannya dalam sebuah permainan hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Program PPK Melalui Kegiatan Olah Raga

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru melakukan cara-cara lainnya melalui pembiasaan melalui budaya sekolah, misalkan dengan menerapkan keteladanan kepada siswa dan kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, senam dipagi hari, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman. PKBM (Pusat Kegiatan Berbasis Masyarakat) dan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) menyesuaikan kegiatan rutin dari satuan pendidikan tersebut.

b. Hasil Analisis Angket

Untuk mendukung analisis terhadap penilaian terhadap program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh, maka peneliti menggunakan metode skala *likert* dan statistik sederhana dengan pendekatan distribusi frekuensi kumulatif sehingga menjadi sebuah konsep yang dapat diambil kesimpulan.

Angket yang dibagikan terdiri atas tiga bagian utama, yaitu perencanaan program penguatan pendidikan karakter, Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan evaluasi program penguatan pendidikan karakter. Masing-masing bagian terdiri atas beberapa item pertanyaan.

Untuk lebih jelasnya analisis tentang deskripsi penilaian penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel Jumlah Skor Pelaksanaan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh

No.	Variabel	Jumlah Item	Skor Min	Skor Max	Jumlah Skor
1	Perencanaan Program PPK	14	224	896	745
2	Pelaksanaan Program PPK	12	192	768	651
3	Evaluasi Program PPK	10	160	640	544

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, selanjutnya dikategorikan hasilnya pada masing-masing variabel dengan

menggunakan rumus yang telah dituliskan pada bagian teknik analisa data pada bab III. Berikut hasil pengkategorianya.

Tabel Pengkategorian Hasil Penelitian Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter di SD 69 Banda Aceh

No.	Variabel	Persentase	Keterangan
1	Perencanaan Program PPK	84,50	Sangat Baik
2	Pelaksanaan Program PPK	85,36	Sangat Baik
3	Evaluasi Program PPK	84,45	Sangat Baik
Penilaian Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)		84,77	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa program Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh telah dilaksanakan dengan sangat baik, dengan mencapai 84,77 %. Selain itu juga dapat diketahui bahwa hasil penelitian penilaian Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh secara keseluruhan terkategori sangat baik. Perolehan penilaian ini didapat dari perolehan jumlah skor pada tiap variabel. Berikut deskripsi data tiap variabelnya.

c. Analisis Hasil Wawancara

Peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui wawancara untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penilaian penguatan pendidikan karakter siswa kelas IV SD negeri 69 Banda Aceh. Hasil penelitian sebagaimana penuturan guru SD Negeri 69 Banda Aceh menunjukkan bahwa tim perencana PPK merupakan tim yang membuat rencana secara menyeluruh terpadu, dalam rangka untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa yang akan datang. Rencana kerja sekolah sepatutnya berorientasi ke masa depan; dan secara jelas mampu menjembati kesenjangan antara kondisi yang ada saat ini dan keinginan, harapan atau impian yang ingin dicapai di masa yang akan datang.

Lebih lanjut kepala sekolah menuturkan bahwa, dalam pembentukan tim pengembang terdiri dari berbagai pihak baik internal dan eksternal SD Negeri 69 Banda Aceh. Secara internal di antaranya Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan seorang guru kelas yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan konseling. Sedangkan secara

eksternal diantaranya dari unsur pihak komite sekolah SD Negeri 69 Banda Aceh dan pihak Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dalam hal ini diwakili oleh pengawas sekolah, yang merupakan petugas yang mengawasi jalannya operasional sekolah itu sendiri.

Sebagaimana penuturan kepala Sekolah SDN 69 Banda Aceh, penyusunan program PPK benar-benar didesain sedekimian rupa, yang mana semua kebijakan sekolah harus disinkronkan dengan pendidikan karakter. Artinya kebijakan sekolah tidak boleh berlawanan dengan proses implementasi PPK, tentunya kebijakan yang berorientasi pada proses pendidikan itu sendiri.

Selain daripada itu, dalam penyusunan PPK berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya. Sehingga program yang disusun benar-benar mengarah kepada tujuan yang diharapkan, yakni terbentuknya individu peserta didik yang memiliki karakter mandiri, religius, jujur, dan penuh kedisiplinan, serta memiliki sikap nasionalisme yang kuat dan mengakar.

Pembahasan

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penilaian penguatan pendidikan karakter telah dilakukan dengan baik di SD Negeri 69 Banda Aceh. Penilaian penguatan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program PPK di SD Negeri 69 Banda Aceh mengangkat nilai Religius, Disiplin, Nasionalis, mandiri, Gotong Royong dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu

kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter).

Menurut Kemendikbud (2016: 13) pelaksanaan gerakan PPK disesuaikan dengan kurikulum pada satuan pendidikan masing-masing dan dapat dilakukan melalui tiga strategi, yaitu:

1. Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama PPK diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai topik utama nilai PPK yang akan dikembangkan/dikuatkan pada sesi pembelajaran tersebut dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Misalnya, mata pelajaran IPA untuk SMP mengintegrasikan nilai nasionalisme dengan mendukung konservasi energi pada materi tentang energi.
2. Mengimplementasikan PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, satuan pendidikan melakukan penguatan kembali nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pihak lain/lembaga yang relevan, seperti PML, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perdagangan, museum, rumah budaya, dan lain-lain, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas satuan pendidikan.

3. Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.

Tingkat keterlaksanaan perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh mencapai 84,48 % dengan sebaran data yaitu tim pengembang program PPK sebesar 84,37 %, proses penyusunan program PPK sebesar 81,71%, dan pengelolaan waktu program PPK sebesar 87,5 %, serta indikator dan daya dukung sebesar 84,37 %. Dalam tahap perencanaan program penguatan pendidikan karakter, pencapaian keterlaksanaan program PPK tersebut masuk dalam kategori sangat baik.

Tingkat keterlaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh mencapai 85,36 % dengan sebaran data yaitu pedoman pelaksanaan program PPK sebesar 85,93 %, dan strategi pelaksanaan program PPK sebesar 84,80 %. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan program sekolah. Dalam proses pelaksanaan dapat dilakukan melalui berbagai strategi yaitu pembiasaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Tingkat keterlaksanaan evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh mencapai 84,12 %, dengan sebaran data yaitu tim evaluasi program PPK 82,29 %, proses evaluasi program PPK 85,93 %, dan tindak lanjut program PPK 84,15 %. Evaluasi

program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh diawali dengan membentuk tim evaluasi. Tim evaluasi merumuskan instrumen penilaian keberhasilan program PPK untuk proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan. Dari hasil olahan data mengenai pelaksanaan program PPK kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut.

Penguatan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi), sekolah (nilai religius) dan luar sekolah /ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab). Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan, pepengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter. Sedangkan Bentuk dukungan guru yang diberikan ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Effendy (2016) bahwa penilaian program PPK dilakukan di unit sekolah dilakukan secara berkesinambungan, komprehensif, objektif, jujur dan transparan, serta melibatkan para pemangku kepentingan pendidikan yang relevan. Secara berkesinambungan berarti proses penilaian dilakukan secara rutin, reguler, dan terencana dengan baik. Objektif berarti proses penilaian dilakukan sesuai dengan data dan fakta. Jujur berarti proses penilaian dilakukan dengan mengutamakan nilai-nilai kebenaran, tidak memanipulasi data dan fakta.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian pelaksanaan penguatan pendidikan

karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Program Penguatan Pendidikan Karakter pada guru kelas IV di SD Negeri 69 Banda Aceh telah berjalan dengan baik. Guru kelas IV melakukan kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program penguatan pendidikan karakter.
 1. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh. Tingkat keterlaksanaan perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh mencapai 84,48 % dengan sebaran data yaitu tim pengembang program PPK sebesar 84,37 %, proses penyusunan program PPK sebesar 81,71%, dan pengelolaan waktu program PPK sebesar 87,5 %, serta indikator dan daya dukung sebesar 84,37 %. Dalam tahap perencanaan program penguatan pendidikan karakter, pencapaian keterlaksanaan program PPK tersebut masuk dalam kategori sangat baik.
 - b. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh. Tingkat keterlaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh mencapai 85,36 % dengan sebaran data yaitu pedoman pelaksanaan program PPK sebesar 85,93 %, dan strategi pelaksanaan program PPK sebesar 84,80 %. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan program sekolah. Dalam proses pelaksanaan dapat dilakukan melalui berbagai strategi yaitu pembiasaan,

kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh. Tingkat keterlaksanaan evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh mencapai 84,12 %, dengan sebaran data yaitu tim evaluasi program PPK 82,29 %, proses evaluasi program PPK 85,93 %, dan tindak lanjut program PPK 84,15 %. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh diawali dengan membentuk tim evaluasi. Tim evaluasi merumuskan instrumen penilaian keberhasilan program PPK untuk proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan. Dari hasil olahan data mengenai pelaksanaan program PPK kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut.

Saran

Adapun saran-saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal perencanaan hendaklah diharapkan kepada tim pengembangan Program PPK dalam hal penyusunan program PPK hendaklah memasukkan kedalam program PPK yang akan di terapkan dan lebih mengedapankan aspek spritualitas dan kearifan lokal yang lebih dominan. Sehingga peserta didik benar-benar memahami agama dan keyakinan serta budaya lingkungannya yang religius, dan

Bagi sekolah, dan selanjutnya diharapkan dapat direalisasikan dalam kehidupannya baik di ketika berada dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, maupun ketika berada dilingkungan sosial kemasyarakatan.

2. Guru diharapkan lebih menguasai kelas, sehingga dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter dapat lebih mudah.
3. Kepala sekolah dan guru hendaknya saling mengingatkan untuk terus menerus mendampingi siswa dalam menjaga kebersihan sekolah.
4. Pelaksanaan program PPK yang telah ada, hendaknya ditingkatkan lagi dalam hal implementasinya di lapangan. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan itu semua, tentunya perlu kerja sama semau pihak baik internal sekolah maupun eksternal sekolah secara integral guna mencapai tujuan penerapan maksima dalam rangka terciptanya para murid yang berkualitas tidak hanya dari segi aspek kecerdasan intelektualnya, tapi juga terciptanya kecerdasan emosional dan spiritual.
5. Bagi pemerintah, hasil penelitian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh dapat dijadikan sebagai contoh bagi sekolah-sekolah SD sederajat lainnya di sekitar kota Banda Aceh, sehingga diharapkan program PPK di SD Negeri 69 Banda Aceh dapat terus di kembangkan lebih sistematis dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Syah Muhibbin, 2008 *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moh.Amin Maulana. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Wonosari*. Yogyakarta: Skripsi UNY

Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis ultidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi dan Cipi Safruddin. 2013. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyana Deddy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis ultidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.